

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA SISWAKELAS III SD INPRES NOONGAN

Intania M. Sumigar, Roos S. Tuerah, Margareta O. Sumilat

Universitas Negeri Manado.

e-mail: intaniasumigar@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id,
margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas III dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) di SD INPRES Noongan. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Inpres Noongan yang berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dan diadakan tes individu pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,5% dan siswa yang tuntas belajar mencapai 7 orang atau 43,75%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar 15 orang sehingga mengalami peningkatan menjadi 81,25%. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Inpres Noongan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan wujud benda. Disarankan kepada guru-guru agar menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran lainnya.

Kata kunci : *Model pembelajaran Problem Based Learning, hasil belajar IPA*



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Pristiwanti, 2022).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (Kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Wahyudin, 2018). Kurikulum 2013 melatih peserta didik untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya, selanjutnya dapat melatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan (Sumilat, 2022).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan anak Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif,

kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Paramarta, 2020). Kurikulum 2013 melatih peserta didik untuk menumbuhkan keberanian dalam dirinya, selanjutnya dapat melatih kemampuan berlogika dalam memecahkan suatu permasalahan. Kurikulum 2013 juga dimasukkan unsur-unsur kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta unsur keagamaan untuk membentuk peserta yang berkarakter (Nisya, 2021).

Sekolah dasar merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan sangat penting dalam menggali dan meningkatkan potensi anak sedini mungkin. Sekolah dasar ditempuh selama 6 tahun. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar (Khotimah, D. N. 2019). Pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan kecerdasan dasar, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, dan keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan secara lanjut. Dengan adanya pendidikan dasar ini dapat menjadikan seorang anak membentuk

individu yang mampu hidup secara berkelompok.

Guru bertanggung jawab secara penuh terhadap berlangsungnya pendidikan baik proses maupun hasil yang ingin dicapai. Seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru bertugas merencanakan program pembelajaran, melaksanakan program yang telah disusun dan melaksanakan penilaian setelah program itu dilaksanakan. Seorang guru juga harus mengetahui kemampuan setiap siswa agar dapat melakukan bimbingan dan pembinaan (Yestiani, & Zahwa, 2020).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD INPRES Noongan, terlihat dalam berjalannya proses belajar mengajar di kelas III kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa merasa jenuh dan kurang memiliki niat belajar akibatnya suasana kelas cenderung pasif. Hal tersebut berpengaruh pada hasil belajar siswa yang diharapkan yaitu dengan KKM 75 dari jumlah siswa 16 orang hanya 2 orang siswa atau 12,5% yang mencapai nilai KKM sedangkan 14 orang siswa atau 87,5% belum mencapai nilai KKM pada mata Pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah.

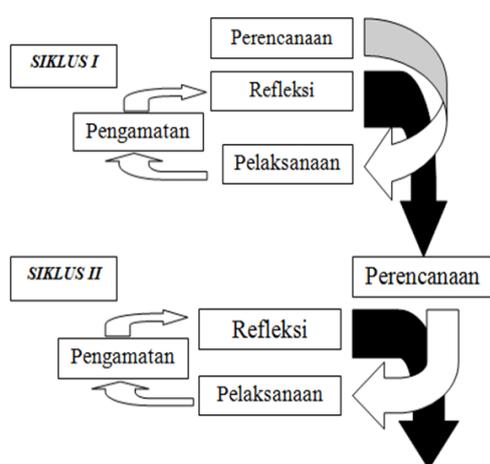
Adapun untuk mengatasi permasalahan mengenai hasil belajar siswa di Kelas III SD INPRES Noongan perlu diterapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PBL) karena dengan model ini siswa dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta dapat tercapainya pembelajaran yang diharapkan (Tuerah, 2023). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam rencana penelitian ini yaitu “Bagaimana penerapan Model Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas III SD INPRES Noongan?”. Sedangkan tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar IPA materi perubahan wujud benda pada siswa kelas III dengan menerapkan model Problem Based Learning (PBL) di SD INPRES Noongan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Aqib, 2018). Pelaksanaan PTK dimulai dari tahap

rencana atau perencanaan, Tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini memiliki alur sebagai berikut:

Gambar 1. Alur PTK menurut Kemmis dan Mc Taggart



Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober sampai 2 November 2023 di SD INPRES Noongan. Subjek penelitian Tindakan kelas adalah seluruh siswa kelas III SD INPRES Noongan dengan jumlah siswa 16 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 6 laki-laki.

Adapun teknik pengumpulan data dengan cara observasi, tes dan dokumentasi. Selanjutnya data yang telah terkumpul di analisis dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang di capai oleh siswa secara klasikal. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar

ini di lakukan dengan membandingkan hasil belajar pada setiap siklus dengan menggunakan statistic sederhana (presentase) dengan rumus sebagai berikut (Trianto, 2014).

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T_t = Jumlah skor Total

Setelah dilakukan perhitungan presentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai >75% maka suatu kelas dapat dikatakan tunas belajarnya (Aqib, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh dari penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan wujud benda di kelas III SD Inpres Noongan yang dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober sampai 2 November 2023.

Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan data melalui tindakan yang dilakukan pada Siklus I dan Siklus II, dengan melaksanakan tahap-



tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, dan (4) refleksi.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 3 Oktober 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi Perubahan wujud benda dan jumlah siswa yang hadir pada siklus ini adalah 16 siswa.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran IPA pada materi Perubahan wujud benda dapat disimpulkan bahwa kegiatan pada siklus I masih belum sepenuhnya berhasil, hal ini dikarenakan siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut. Oleh karena itu perlu melaksanakan perbaikan dengan melaksanakan tindakan pada siklus kedua. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Respon den	Jumlah Soal					Jumlah	Ket.
	1	2	3	4	5		
	Bobot Soal						
	10	15	20	25	30		
1	10	10	10	30	-	60	B T
2	10	10	10	30	20	80	T
3	10	10	10	30	-	60	B T
4	10	10	10	30	10	70	B T
5	10	10	10	30	25	85	T
6	10	10	10	15	10	55	B T
7	10	10	10	30	15	75	T
8	10	10	10	15	5	50	B T
9	10	10	10	15	15	60	B T
10	10	10	10	-	5	35	B T
11	10	10	10	30	20	80	T
12	10	10	10	30	20	80	T
13	10	10	10	30	-	60	B T
14	10	10	10	30	20	80	T
15	10	10	10	30	10	70	B T
16	10	10	10	30	20	80	T
Jumlah						1080	T : 7 B T : 9

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siklus I adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{1080}{1600} \times 100\% \\
 &= 67,5\%
 \end{aligned}$$



Melihat masih ada permasalahan yang harus diperbaiki serta ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal hanya mencapai 67,5% tindakan yang dilakukan tidak mencapai ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%, maka peneliti akan melanjutkan dengan menggunakan siklus II.

Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I, tapi pada tahap ini lebih difokuskan pada tahap pelaksanaannya karena dari hasil refleksi siklus I masih ada indikator yang belum tercapai dengan baik. Siklus II dilaksanakan pada tanggal 2 November 2023 yang berlangsung selama 2x35 menit dengan materi Perubahan wujud benda. Berdasarkan hasil evaluasi pada tindakan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar siswa siklus II

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
		Bobot Soal						
		10	15	20	25	30		
1	A.S	10	10	10	30	20	80	T
2	A.M	10	10	10	30	20	80	T
3	C.D	10	10	10	30	15	75	T
4	C.T	10	10	10	30	20	80	T
5	F.R	10	10	10	30	35	95	T
6	G.P	10	10	10	30	15	75	T
7	I.W	10	10	10	30	25	85	T
8	I.T	10	10	10	30	10	70	BT
9	J.K	10	10	10	30	15	75	T
10	M.R	10	10	10	30	15	75	T
11	M.P	10	10	10	30	30	90	T

No	Nama Siswa	Jumlah Soal					Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4	5		
		Bobot Soal						
		10	15	20	25	30		
12	N.S	10	10	10	30	25	85	T
13	N.M	10	10	10	30	15	75	T
14	N.T	10	10	10	30	35	95	T
15	P.S	10	10	10	30	20	80	T
16	S.S	10	10	10	30	25	85	T
Jumlah							1300	T:15; BT:1

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat ketuntasan hasil belajar siklus II adalah:

$$\begin{aligned}
 KB &= \frac{T}{Tt} \times 100\% \\
 &= \frac{1300}{1600} \times 100\% \\
 &= 81,25\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah mengalami peningkatan kualitas pembelajaran dan sudah memenuhi indikator pencapaian yang diinginkan. Dan berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dan telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal dengan skor persentase dari 67,5% menjadi 81,25%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Perubahan wujud benda telah mengalami peningkatan sehingga penelitian ini telah



dihentikan pada siklus II karena telah mencapai standar ketuntasan belajar secara klasikal yaitu lebih dari sama dengan 75%.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan wujud benda di kelas III SD Inpres Noongan. Namun berdasarkan hasil penelitian dan hasil refleksi yang telah diperoleh pada siklus I bahwa pencapaian hasil belajar siswa masih dibawah dari standar ketuntasan klasikal yang ditentukan yaitu 75%. Hal itu terlihat dari pencapaian hasil belajar siswa hanya mencapai 67,5% sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa kelas III SD Inpres Noongan dari 16 siswa hanya 7 orang atau 43,75% yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sedangkan 9 siswa lainnya atau 56,25% belum dapat mencapai standar KKM yang ditentukan, hal ini disebabkan oleh antara lain: siswa yang kurang aktif dalam memberikan tanggapan saat proses tanya jawab dengan guru dan juga pada saat

menanggapi hasil diskusi kelompok lain, kemudian siswa kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan guru yang belum menguasai kelas sehingga kelas menjadi ribut.

Dengan demikian berdasarkan uraian diatas, maka peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk melanjutkan penelitian ini pada siklus ke II untuk melakukan perbaikan atas berbagai kendala yang dihadapi pada siklus I ini.

Pada siklus ke II meskipun masih ada 1 siswa atau 6,25% yang mendapat nilai dibawah 75 namun, untuk daya serap secara individu telah mengalami peningkatan ketuntasan belajar yaitu dari 67,5% telah meningkat hingga 81,25% itu artinya penelitian pada siklus II ini telah dianggap berhasil dan memuaskan sehingga tidak lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil belajar ini dapat terlihat jelas melalui hasil capaian evaluasi siswa pada siklus I dan siklus II yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Rekap Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

No.	Siklus	Jumlah Skor Yang Diperoleh	Hasil Belajar
1.	I	1080	67,5%
2.	II	1300	81,25%

Dari hasil penelitian pada siklus I dilihat keberhasilan belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II artinya telah dianggap berhasil dan memuaskan. Oleh karena itu disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan wujud benda di kelas III SD Inpres Noongan.

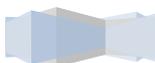
SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dan diadakan tes individu pada siklus I nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 67,5% dan siswa yang tuntas belajar mencapai 7 orang atau 43,75%. Karena belum memenuhi kriteria keberhasilan maka dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II hasil belajar siswa yang tuntas belajar mengalami peningkatan menjadi 81,25%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SD Inpres Noongan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Perubahan wujud benda..

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK). Deepublish.
- Khotimah, D. N. (2019). Implementasi program penguatan pendidikan karakter (PPK) melalui kegiatan 5s di sekolah dasar. *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1).
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Nisya, K. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Fisika Berbasis STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa (Doctoral dissertation, UNIMED)*.
- Paramarta, M. (2020). *Proses Penyusunan Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Pendidikan Agama Hindu Di Kalimantan Tengah*. Bawi Ayah: *Jurnal Pendidikan Agama Dan Budaya Hindu*, 11(1), 80-99.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). *Pengertian Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara
- Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GP TOKIN*. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 63-73.
- Tumurang, H. J., Goni, A. M., & Sumilat, M. O. (2022). *Implementation Of Online Learning In Social Science Subjects Students Of Class*. *Specialusis Ugdymas*, 2(43), 1907-1913.



- Wahyudin, W. (2018). Optimalisasi peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249-265.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya

